

Desain Tali Jam Tangan Kulit Dengan Elemen Motif Kain Ulos Batak Toba Dengan Teknik Sulam

¹Angelia Pusparani, ²Bayyinah Nurrul Haq, ³Dedy Rachmad Setiawardana, ⁴Oskar Judianto

¹²³⁴Desain Produk, Universitas Trilogi, Jakarta Selatan

E-mail: ¹ngelpsprn2511@gmail.com, ²bayyinah.nh@trilogi.ac.id
³dedyrachmad@trilogi.ac.id ⁴oskarjudianto@gmail.com

ABSTRAK

Kain Ulos merupakan salah satu identitas budaya Suku Batak yang hingga kini masih populer. Tingginya minat konsumen dalam dan luar negeri pada produk *fashion* yang memiliki ciri khas budaya lokal. Inovasi penggabungan teknik sulam dengan motif Ulos Toba menambah daya tarik pada produk *strap* jam tangan diharapkan dapat menarik minat pasar lokal maupun internasional. Penelitian ini merupakan jenis perancangan produk dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara narasumber, observasi, eksperimen pada material secara langsung, dan studi literatur, dengan menggunakan alur perancangan kerangka berpikir yang menjadi patokan proses perancangan. Hasil penelitian berupa desain tali jam tangan yang menerapkan pola sulaman yang berasal dari motif Ulos Maratur. Elemen motif berbentuk zig-zag dan ketupat dipilih berdasarkan pertimbangan keunikan dari bentuk dan maknanya serta kemudahan eksplorasi motif. Desain akhir diaplikasikan pada dua jenis tali jam tangan yang berbeda ukuran dan 3 desain yang berbeda. Produksi prototipe dilaksanakan secara manual-*hand made*, uji prototipe berupa pengguna mencoba produk untuk diketahui kenyamanan dan kekurangan produk.

Kata kunci : *budaya, suku Batak Toba, tali jam tangan, pattern, teknik sulam, kulit sapi asli*

ABSTRACT

Ulos fabric is one of the cultural identities of the Batak Tribe which is still popular today. The high interest of domestic and foreign consumers in fashion products that have local cultural characteristics. The innovation of combining embroidery techniques with Ulos Toba motifs to add attractiveness to watch strap products is expected to attract local and international markets. This research is a type of product design with a qualitative approach. Data collection techniques through source interviews, observations, experiments on materials directly, and literature studies, using a design flow of thinking framework that becomes a benchmark for the design process. The result of the research is a watch strap design that applies embroidery patterns derived from Ulos Maratur motifs. The zig zag and diamond-shaped motif elements were chosen based on consideration of the uniqueness of the shape and meaning as well as the ease of exploration of the motif. The final design was applied to two types of watch straps of different sizes and 3 different designs. The production of the prototypes was carried out manually-hand made. Prototype testing involved users trying on the product to determine the comfort and shortcomings of the product.

Keyword : *culture, Toba hobo tribe, watch strap, pattern, embroidery technique, genuine cow leather*

1. PENDAHULUAN

Kain Ulos merupakan warisan budaya turun menurun yang unik dan mencerminkan identitas bagi masyarakat Batak hingga saat ini. Ulos adalah kain tenun berupa selendang yang menjadi simbolis suku Batak. Hingga saat ini kain Ulos masih disimpan dan digunakan untuk berbagai upacara adat, salah satunya adalah kelahiran, pernikahan, kematian.

Corak dan warna pada kain Ulos memiliki makna dan fungsi berbeda-beda. Kain Ulos adalah kain yang ditenun oleh *Martonun* Ulos yang digunakan dalam kehidupan keseharian masyarakat suku Batak Toba. Kain Ulos ini memiliki beragam fungsi dan pesan yang berbeda berdasarkan jenis dan tujuan pembuatan kain tersebut, karena itu tiap-tiap motif pada jenis Kain Ulos mencerminkan simbol dan maknanya masing-masing. Kain Ulos Batak Toba memiliki simbol dan makna, salah satunya adalah Ulos rasi hotang yang biasa digunakan untuk mengulosi seseorang dengan makna dan harapan Tuhan memberikan hasil yang terbaik. Ulos bintang maratur memiliki simbol sukacita, biasanya Ulos ini sering digunakan untuk mengulosi dalam tradisi Batak (Takari, 2009). Inspirasi motif yang ada pada kain. Ulos banyak yang berasal dari alam, contohnya dari Danau Toba, biji mentimun, paru burung, panah, kuku elang, lombak, rotan, andor-andor, bintang, daun beringin, dan lain-lain. Fungsi dari kain Ulos juga berbeda-beda, yaitu: Ulos Rasi hotang yang diberikan saat pernikahan, Ulos Sibolang diberikan pada saat upacara dukacita orang dewasa yang meninggal tetapi belum memiliki cucu dinamakan Ulos Saput dan untuk yang ditinggal suami ataupun istri diberikan nama Ulos Tanjung (Adriani & Fitriani, 2023). Ulos Bintang Maratur dan Ulos Mangiring diberikan pada wanita yang sedang hamil 7 bulan (Sherly & Sukardi, 2015). Ulos Suri-suri merupakan

Ulos yang diwariskan turun-temurun kepada anak cucu dalam keluarga Batak

Sistem kekerabatan pada suku Batak umumnya termasuk pada jenis Patrilineal, dimana hubungan kekerabatan ditentukan oleh garis keturunan laki-laki. Prinsip kekerabatan yang dikenal sebagai *dalihan na tolu*, yang diwakili oleh tiga marga yang saling terkait dan memberikan dukungan satu sama lain, memperkuat adat patrilineal. Pada kenyataannya, *dalihan na tolu* terdiri dari tiga marga: *dongan sa butuha*, yaitu semua kerabat dari satu marga, marga penerima anak perempuan disebut *boru*, dan hula-hula marga pemberi anak perempuan (Sihombing 2018).

Jam tangan merupakan aksesoris berupa mesin yang dipakai di pergelangan tangan sebagai penunjuk waktu, jam tangan diciptakan manusia melekat melingkari pergelangan tangan agar pemakainya dapat dengan mudah mengetahui waktu.

Tali jam tangan menjadi elemen penting dalam *fashion* yang memungkinkan penggunaannya untuk mengekspresikan gaya pribadi mereka, sehingga tali jam tangan harus memberikan kenyamanan yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya terutama dalam hal aktivitas sehari-hari atau aktivitas *outdoor*.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan dalam penelitian Alfath dan Masri (2021), merancang *strap* jam dengan memanfaatkan bonggol jagung sebagai material, bagian tulang bonggol digunakan sebagai bahan baku yang memiliki dimensi yang terbatas. Elemen visual yang menarik dari bonggol jagung sebagai ciri khas utama yang memanfaatkan struktur, tekstur dan warna yang unik.

Produk *fashion* merupakan jenis produk yang banyak mengeksplorasi dan mengaplikasikan berbagai elemen budaya pada sebagian atau keseluruhan idenya. Jam tangan merupakan produk aksesoris yang memiliki keunikan dari segi tuntutan

fungsi dan estetis. Sebuah jam tangan umumnya memiliki elemen kepala jam yang berisikan mesin jam, *strap*/tali, dan *buckle*. Tiga bagian ini memiliki peluang untuk dieksplorasi tanpa harus meninggalkan aspek fungsi, kenyamanan, dan estetik-perupaannya. Saat ini industri jam tangan lokal sudah berkembang dan perlahan dapat membangun reputasi baik di pasar nasional. Beberapa *brand* jam tangan lokal menampilkan kekayaan khasanah budaya Nusantara sebagai daya tariknya. Misalnya Jam Pala Nusantara mengambil inspirasi satwa endemik Nusantara sebagai inspirasi koleksinya di tahun 2023 (*Conveying The Story of Nusantara Through Design (@palanusantara) • Instagram photos and videos*) atau Jam Matoa yang mengedepankan eksplorasi keunikan jenis kayu lokal pada koleksi jam tangan jenis *chain/bracelet*.

Potensi inovasi material pada tali jam tangan memiliki peluang yang sangat besar selain menawarkan pilihan baru bagi penggunaannya tanpa menghilangkan atau mengurangi fungsi dari setiap elemen sebuah jam tangan. Desain tali jam tangan juga dapat mencerminkan tren mode dan selera pribadi karena merupakan elemen yang terlihat langsung. Salah satu contoh eksplorasi pada tali jam tangan adalah penggunaan material tali *paracord* yang menggabungkan tampilan gaya kasual dan daya tahan untuk memenuhi preferensi konsumen yang mencari aksesoris unik.

Material pada tali jam tangan juga menjadi penentu kualitas dari tali jam tangan tersebut, tali jam tangan dengan material kulit terdiri dari beberapa jenis kulit hewan seperti, kulit sapi, babi, kambing, kuda (cangkang *cordovan*), rusa, aligator, burung unta, kadal, dan buaya. Terdapat tiga bahan yang diproduksi oleh tali jam tangan kulit, yaitu: *Full grain, top grain, Corrected grain*

Eksplorasi elemen pada bagian tali jam tangan akan memadukan teknik yang digunakan dalam pembuatan kain Ulos,

yaitu tenun, namun untuk tali jam tangan yang akan dirancang akan menggunakan teknik sulam. Teknik Sulam adalah seni dan kerajinan yang melibatkan pembuatan pola atau gambar dengan menjahit benang atau pita pada permukaan kain atau bahan lainnya. Sulaman adalah suatu bentuk seni atau kerajinan menghias bahan. (dapat berupa kulit, kain atau bahan lainnya) dengan menggunakan benang dan jarum membentuk desain yang beragam.

Desain tali jam tangan dengan motif kain Ulos Batak Toba merupakan inovasi yang perlu dipertimbangkan, menggunakan teknik sulam yang menjadi nilai tinggi yang dapat ditawarkan. Dengan memanfaatkan peluang ini perlu dikembangkan motif yang lebih luas, tidak hanya berfokus kepada salah satu jenis kain Ulos saja. Melalui motif Ulos Batak Toba akan dibuat sebuah produk yang menjadi salah satu pelestarian budaya suku Batak.

Saat ini belum ada tali jam tangan yang menggunakan elemen Batak Toba, kain Ulos suku Batak menjadi inovasi baru untuk menjadi bagian dari tali jam tangan produk lokal. Pada perancangan ini terdapat peluang eksplorasi kain Ulos Batak Toba yang dapat diterapkan pada desain *strap* jam tangan kulit, salah satunya adalah jenis kain Ulos bintang Maratur yang dari motifnya ada dua yang dapat diimplementasikan, hal ini menjadi inovasi baru di dunia *strap* jam tangan

2. LANDASAN TEORI

Ulos dalam Budaya Batak

Suku Batak terbagi atas enam sub Suku yaitu Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pak-pak, Batak Toba, Batak Mandailing dan Batak Angkola. Setiap sub suku memiliki jenis Ulos yang berbeda-beda mulai dari motif, tekstur dan warnanya (Siregar 2017:1). Pola dan warna kain Ulos sangat beragam dan memiliki makna yang unik. Batak Toba memiliki beberapa jenis Ulos diantaranya: Ulos rasi hidup yang memiliki motif

menyerupai pohon jagung dan makna yang melambangkan kesuburan, kehidupan dan kelimpahan, Ulos suri-suri, memiliki motif yang terdiri dari pola geometris yang rumit, garis yang meliuk dan motif berulang yang kompleks, memiliki makna yang melambangkan keselarasan, keseimbangan, dan perpaduan dalam hidup.

Ulos rasi hotang, memiliki motif menyerupai tanaman jagung dan makna yang melambangkan kesuburan dan keberlimpahan dalam kehidupan. Ulos Pasirangan memiliki motif yang garis-garis diagonal yang saling, melambangkan persatuan, kebersamaan, dan keseimbangan dalam hidup. *Sitoluntuho*, menggambarkan kepala burung, biasanya elang atau merpati yang melambangkan keberanian, kebebasan, dan perlindungan. Bintang Maratur, motifnya mirip dengan zig-zag yang menyerupai gelombang detak jantung yang naik turun, atau lebih mirip gelombang suara atau gelombang audio. melambangkan keberanian, kebebasan, dan perlindungan.

Material Kulit



Gambar 1. Kulit

Bahan alami seperti kulit berasal dari hewan, terutama mamalia. Manusia telah menggunakan bahan ini untuk pakaian, sepatu, dan penggunaan lainnya sejak zaman prasejarah. Kulit diproses menggunakan berbagai metode dari waktu ke waktu untuk menciptakan berbagai macam produk berkualitas tinggi.

Berdasarkan hewan asalnya, kulit yang digunakan dalam bisnis kulit sering diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori, seperti:

- Kulit sapi adalah jenis kulit yang paling sering digunakan karena mudah didapat dan kokoh. Pelapis furnitur, dompet, mantel, dan sepatu adalah beberapa di antara sekian banyak barang yang terbuat dari kulit sapi.
- Kulit domba: Kulit domba sering digunakan untuk membuat jaket, sarung tangan, dan sepatu yang mewah karena teksturnya yang lebih lembut.
- Kulit Kambing: Umumnya lebih ringan dan lebih tipis dari kulit domba, kulit kambing juga memiliki kualitas yang sama. Sarung tangan, sepatu, dan produk kulit kecil lainnya sering dibuat dari kulit kambing.
- Kulit Kerbau: Karena teksturnya yang kuat dan tebal, kulit kerbau sering digunakan untuk membuat pelapis furnitur, ikat pinggang, dan produk lain yang harus sangat tahan lama.
- Kulit Eksotis: Barang-barang unik dan mewah seperti dompet, tas, dan sepatu sering kali dibuat dari kulit eksotis seperti ikan pari, buaya, dan kulit ular

Bahan kulit yang biasa digunakan untuk tali jam tangan adalah jenis *full grain*, *top grain*, dan *Corrected grain*

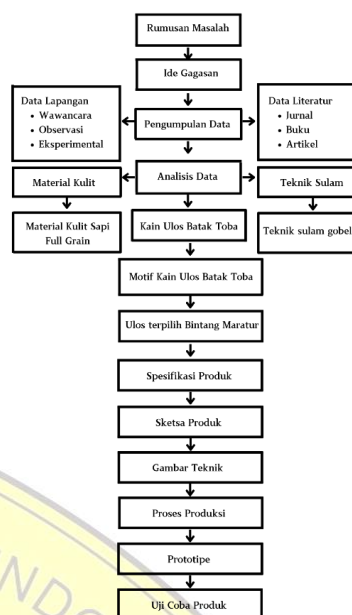
Teknik Sulam

Teknik sulam adalah seni atau keterampilan menghias atau menghiasi bahan dasar, seperti kain atau tekstil, dengan menggunakan benang atau serat. Teknik sulam dapat memiliki berbagai bentuk dan gaya tergantung pada budaya, tradisi, dan jenis sulam yang digunakan. Teknik sulam melibatkan penggunaan benang dan jarum. Benang digunakan untuk membuat pola atau gambar, dan jarum digunakan untuk menjahit benang ke dalam bahan dasar. Bahan dasar yang digunakan adalah kanvas atau kain yang dihiasi dengan menggunakan teknik sulam. Bahan dasar ini dapat terbuat dari berbagai jenis material, seperti katun, linen, sutra, atau bahkan kulit.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan melalui pengumpulan data dari orang-orang di lingkungan alami merek- Jenis penelitian ini termasuk padan perancangan. Sehingga proses dan hasil kegiatan penelitian menghasilkan luaran berupa rancangan produk. Tahapan kerja pada percangaan produk tali jam tangan digambarkan pada bagan di gambar 2. Adapun rincian tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara: Perancang mewawancarai narasumber yang berasal dari keturunan suku Batak Toba untuk mengetahui budaya suku Batak Toba, seperti tradisi yang umumnya masih di pertahankan sampai saat ini, dan jenis-jenis kain Ulos seperti apa yang diketahui atau umumnya paling sering di pakai untuk kegiatan adat Batak Toba.
2. Observasi Secara Tidak Langsung: observasi tidak langsung dapat dilakukan dengan Fokus utama pada pengumpulan data melalui jurnal yang relevan dengan hasil wawancara dengan narasumber, seperti mencari jurnal mengenai budaya Batak Toba, kain Ulos Batak Toba, dll.
3. Eksperimental: Pada tahap ini perancang melakukan eksperimen pada material kulit dengan menggunakan teknik sulam.



Gambar 2. Alur Penelitian




4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kain Ulos Batak Toba

Setiap jenis Ulos memiliki makna, kegunaan, dan keindahan yang berbeda-beda. Dibawah ini adalah tabel matriks analisis kain Ulos berdasarkan makna dan kegunaannya

Tabel 1. Analisis Kain Ulos

Jenis kain Ulos	Makna	Kegunaan
 Ulos Bintang Maratur	Simbol kehidupan yang terus berputar	Digunakan pada berbagai acara adat, seperti pernikahan, kematian, dan upacara adat lainnya.
 Ulos Ragi Hotang	Simbol kebahagiaan dan keberuntungan	Biasanya digunakan pada acara pernikahan, pemberian kepada pengantin baru sebagai doa agar rumah tangga mereka

		bahagia dan harmonis.
<p>Ulos Sibolang</p> 	Simbol kekuatan dan perlindungan	Umumnya diberikan kepada orang yang akan melakukan perjalanan jauh atau menghadapi tantangan hidup
<p>Ulos Mangiring</p> 	Simbol persatuan dan kerukunan	Digunakan pada acara adat seperti pernikahan, kematian, dan upacara adat lainnya
<p>Ulos Ragi Hidup</p> 	Simbol kehidupan yang abadi	Digunakan pada acara adat yang sangat penting, seperti kematian orang yang sangat dihormati

Ulos Sibolang	Pada jenis kain Ulos Sibolang terdapat 2 motif yaitu motif garis lengkung dan garis lurus, namun garis lengkung sangat sulit jika di implementasikan menggunakan teknik sulam dengan material kulit. Sehingga yang bisa digunakan hanya motif garis lurus.
Ulos Mangiring	Pada jenis kain Ulos mangiring, motif yang ada berupa motif rumah adat dan candi, sehingga tidak dapat di implementasikan menggunakan teknik sulam dengan material kulit.
Ulos Ragi Hidup	Ulos Ragi Hidup memiliki 10 motif, namun masing-masing motifnya sangat rumit untuk di aplikasikan menggunakan teknik sulam, hanya motif Ragi Gonting yang bisa di aplikasikan menggunakan teknik sulam karna motifnya berbentuk zig-zag.

Analisis Motif Kain Ulos Batak Toba

Analisis elemen visual pada 5 motif kain Ulos dilakukan untuk mendapatkan rekomendasi jenis kain Ulos yang dapat diaplikasikan elemennya pada tali jam tangan dengan menggunakan teknik sulam. Hasil analisis dijelaskan pada tabel matrik di bawah ini.

Tabel 2. Analisis Motif Kain Ulos Batak Toba

Jenis Ulos	Elemen Visual
Ulos Bintang Maratur	Motif zig-zag dan motif ketupat pada kain Ulos Bintang Maratur masih dapat di implementasikan dengan teknik sulam
Ulos Ragi Hotang	Motif hulu dan motif panondang pada kain Ulos Ragi Hotang sangat sulit untuk di implementasikan pada material kulit menggunakan teknik sulam, sehingga motif tersebut kurang relevan untuk digunakan pada perancangan ini.

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa motif kain Ulos Bintang Maratur memiliki potensi paling besar untuk diaplikasikan dalam bentuk menggunakan motif zig-zag dan ketupat. Ditinjau dari sisi pemaknaan, motif kain Ulos Bintang Maratur lebih relevan dengan kehidupan manusia yaitu, sebagai simbol kehidupan yang terus berputar. Motif kain Ulos ini terpilih sebagai perancangan tali jam tangan menggunakan teknik sulam.

Analisis Teknik Sulam

Setiap teknik sulam memiliki tingkat kesulitan dan keindahan yang berbeda. Setiap teknik menghasilkan tekstur dan bentuk motif yang berbeda pada kain. Maka perlu diperhatikan jenis teknik sulam apa yang paling sesuai untuk di aplikasikan pada material kulit. Analisis berbagai teknik sulam yang populer di Indonesia dijelaskan pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Analisis Teknik Sulam

Jenis Teknik Sulam	Deskripsi
Sulam Kruistik	Teknik dasar sulam menggunakan benang bersilangan untuk menghasilkan pola geometris atau figuratif.
Sulam Assisi	Teknik sulam yang menghasilkan efek renda dengan menggunakan lubang-lubang pada kain.
Sulam Hardanger	Teknik sulam yang menghasilkan pola rumit dengan menggunakan benang berwarna dan lubang-lubang pada kain.
Sulam Richelieu	Teknik sulam yang menghasilkan efek renda dengan memotong kain dan menyulam tepinya
Sulam Bayeux	Teknik sulam kuno yang menggunakan benang wol berwarna untuk menceritakan kisah pada kain.
Sulam Gobelin	Teknik sulam rumit yang menggunakan benang wol dan sutra untuk menghasilkan karya seni dekoratif.

Dalam hal ini berdasarkan hasil dari analisis, jenis teknik sulam yang relevan untuk diaplikasikan adalah jenis teknik sulam *gobelin*.

Analisis Material Kulit

Material utama yang cocok untuk perancangan produk tali jam tangan dengan motif kain Ulos Batak Toba yaitu kulit sapi karena, materialnya populer dan mudah dicari, memiliki tekstur yang kuat dan halus, dan harganya terjangkau, Sangat cocok untuk gaya *sporty*, kasual, atau formal. Sesuai dengan karakteristik

kegunaan kain Ulos yang digunakan untuk kegiatan formal.

Bahasan 3 tingkatan pada kualitas kulit sapi yang tersedia di pasaran dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Analisis Kualitas Material Kulit Sapi

Jenis kulit	Keunggulan
<i>Full grain</i>	Kualitas kulit terbaik dengan lapisan paling atas kulit sapi yang menampilkan tekstur alami seperti pori-pori dan serat. Kualitasnya sangat kuat dan tahan lama.
<i>Top grain</i>	Berasal dari lapisan atas kulit sapi namun lapisannya sudah dihaluskan atau di amplas untuk mendapatkan permukaan yang lebih rata. Kualitasnya masih sangat baik, namun tidak sebagus <i>full grain</i>
<i>Corrected grain</i>	Kualitas kulit ini memiliki lapisan tambahan untuk menutupi ketidaksempurnaan pada bagian kulit. Kualitasnya lebih rendah dari <i>full grain</i> dan <i>top grain</i> namun harganya lebih terjangkau

Berdasarkan hasil dari analisis material kulit sapi, maka jenis kulit yang digunakan pada perancangan ini adalah kulit sapi *full grain*. Hal ini berdasarkan pertimbangan kemudahan produksi yaitu tingkat kekuatan dan keawetannya baik, kulitnya lebih lentur sehingga mudah dieksplorasi dengan teknik sulam, kualitas visualnya yang baik meningkatkan daya tarik produk akhir. Pertimbangan lainnya adalah nilai jual produk tali jam tangan. Penambahan elemen berupa sulaman yang dikerjakan secara handmade akan menambah biaya produksi oleh karena itu untuk mendapatkan harga optimal maka dibutuhkan bahan berkualitas tinggi sehingga pantas untuk dijual dengan harga tinggi.

Spesifikasi Produk

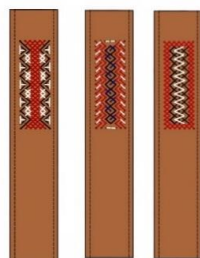
Melalui hasil dari analisis tersebut, dapat ditemukan ide perancangan yang tepat untuk tetap

mempertahankan budaya Batak Toba di era modernisasi, dengan mengaplikasikan motif dari kain Ulos Bintang Maratur pada tali jam tangan dengan teknik sulam *gobelin*. Dengan di rancanganya produk tali jam tangan berbahan kulit menggunakan teknik sulam dengan motif kain Ulos suku Batak Toba, dapat digunakan di acara formal diluar dari kegiatan tradisi budaya Batak Toba, namun tetap bisa menjadi identitas dan bentuk pelestarian budaya Batak Toba di era modernisasi saat ini, tanpa mengurangi makna dari kain Ulos Bintang Maratur. Dengan spesifikasi produk sebagai berikut ;

- *Strap* jam tangan *analog* dan *smartwatch*, Dapat digunakan untuk kegiatan formal maupun non formal diluar dari acara Tradisi budaya Batak Toba.
- Warna, Hitam, putih, merah, biru
- Pola/motif kain Ulos Bintang Maratur, Motif zig-zag, dan motif ketupat
- Material, Kulit sapi, benang *smoke*, *Leather carving knif*, *Leather hollow punch*, lem aibon, palu, jarum *rader*, *buckle*, *lug*, *amplas*,
- Ukuran *lug*, wanita 20 mm, pria 22 mm
- Ukuran lingkaran pergelangan tangan, wanita 15 cm, pria 18 cm
- Segmentasi pasar, Usia 22-45 tahun, pria dan wanita, bekerja, dan menyukai jam tangan

Sketsa Desain

Terdapat 3 sketsa desain dengan motif zig-zag dan ketupat sebagai desain *pattern* tali jam tangan, yaitu:

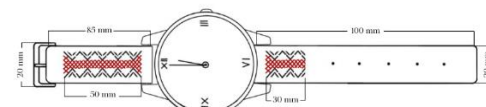


Gambar 3. Alternatif desain motif sulaman tali jam tangan

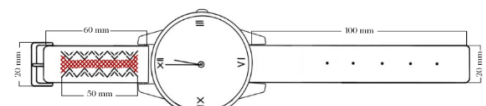
Pada perancangan tali jam tangan ini, dibuat pola lubang pada kulit sapi yang digunakan sebagai material utama. Pola lubang berfungsi untuk aplikasi teknik sulam pada tali jam tangan. Jarak antar lubang 0,2 mm dengan total 7 lubang untuk *pattern* desain yang akan di aplikasikan.

Desain Akhir

Desain tali jam tangan dibuat dalam dua ukuran berbeda untuk pria dan wanita. Namun secara tampilan umum memiliki pola yang sama. Setelah dilakukan eksplorasi bentuk dengan sketsa, desain akhir tali jam tangan digambarkan pada gambar 4 untuk desain tali jam tangan pria sedangkan gambar 5 adalah desain tali jam tangan untuk wanita.



Gambar 4. Desain tali jam pria



Gambar 5. Desain tali jam wanita

Perbedaan tali jam tangan wanita dengan Pria, tali jam tangan Pria memiliki 2 sisi *pattern* sedangkan wanita hanya memiliki 1 sisi *pattern* agar tidak memakan banyak *space* untuk lubang *buckle* mengingat ukuran pergelangan tangan wanita lebih kecil dibanding pria.

Proses Produksi

Proses produksi prototipe dari desain tali jam tangan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

Proses penipisan kulit.

Pada tahapan ini dilakukan untuk memberikan ketebalan yang ideal bagi tali jam tangan, karena ketebalan tali jam

tangan sangat mempengaruhi kenyamanan pengguna.



Gambar 6. Samak Kulit

Proses pelubangan pola

Pada proses ini perancang memberikan jarak antar lubang 2 mm dengan total 7 lubang, proses ini dilakukan dengan membuat garis pola yang sudah di berikan ukuran jarak 2 mm kemudian ditusuk menggunakan jarum sol sepatu dan dibantu dengan palu sebagai alat bantu.



Gambar 7. pelubangan pola

Proses sulam

Kulit sapi yang sudah di berikan lubang akan dilanjutkan proses teknik sulam dengan menggunakan benang *smoke* dengan *pattern* desain yang sudah terpilih. Proses penyulaman pada tali jam tangan digambarkan pada gambar 8 di bawah ini,



Gambar 8. Proses Sulam

Prototipe

Hasil dari pembuatan prototipe dapat dilihat dari gambar 9 yang ada di bawah ini:



Gambar 9. Prototipe

Selama proses eksplorasi dihasilkan 5 prototipe dengan 3 desain yang berbeda, dengan menggunakan warna merah, putih, hitam, dan biru. Terdapat 2 jenis jam tangan pada prototipe, yaitu untuk jam tangan *analog* dan *smartwatch*, dengan ukuran *spring bar* 22 dan 20 dan mempunyai 2 ukuran untuk pria dan wanita dengan ukuran 15 cm dan 18 cm, setelah itu dilakukan *finishing* agar kulit tidak terlihat kusam dan lebih *glossy*

Uji Coba Produk

Setelah dilakukan *finishing* pada prototipe, perancang melakukan test menggunakan jam tangan *analog* dan *smartwatch*, dengan tujuan perancang dapat mengidentifikasi kekurangan dari prototipe.



Gambar 10. Uji Coba Produk

Setelah dilakukan test pengujian tali jam tangan, dapat diidentifikasi bahwa tali jam tangan memiliki sedikit kekurangan pada kulit saat di tekuk sedikit mengerut dibagian bawah bagian yang menempel pada telapak tangan, walaupun tidak terlihat dari luar, namun sedikit mengganggu jika dilepas karna kulit tidak terlihat rapih.

5. KESIMPULAN

Hasil perancangan berupa tali jam tangan kulit dengan motif kain Ulos Batak Toba khususnya kain Ulos Bintang Maratur, menggunakan teknik sulam *gobelin*, proses produksi prototipe cukup rumit karna ukuran pola lubang pada kulit sangat dekat yaitu 2 mm, dan jumlah lubang pada 1 pasang tali jam tangan mencapai ratusan dan hal tersebut menjadi bagian tersulit karna memakan banyak waktu pada proses sulam, untuk menyelesaikan 1 pasang produk tali jam tangan membutuhkan 3-5 jam.

Pemilihan material kulit sapi dianggap sudah sesuai, selain banyak peminat dari *strap* kulit sapi, material ini yang paling cocok di impelentasikan menggunakan teknik sulam.

Perancangan tali jam tangan ini menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya Batak Toba, dengan inovasi baru yang belum digunakan secara umum di dunia *strap* jam tangan kulit dengan motif kain Ulos Batak Toba menggunakan teknik sulam,

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen-dosen yang telah membimbing proyek Tugas Akhir saya untuk bisa menyelesaikan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A., & Fitriani, (2023). N. MOTIF DAN MAKNA MOTIF TENUN ULOS BATAK ANGKOLA DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 12(2), 302-309.
- Alfath, Erian Dwi & Masri, Andry. (2021). Desain Produk Jam Tangan Berbahan Baku Bonggol Jagung. *Prosiding Serenade (1)*. *Conveying The Story of Nusantara Through Design*

(@palanusantara) •Instagram photos and videos 2023

- Sherly, M., & Sukardi, S. (2015). Makna Simbolik Kain Ulos Pada Masyarakat Batak Toba di Palembang. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 1(2).

- Sihombing, A. A. (2018). Mengenal Budaya Batak Toba Melalui Falsafah "Dalihan Na Tolu"(Perspektif Kohesi dan Kerukunan). *Jurnal Lektur Keagamaan*, 16(2), 347-371.

- Siregar. (2017). Mangihut Siregar Jurnal Studi Kultural Industri Kreatif Ulos pada Masyarakat Pulau Samosir. *Jurnal Studi Kultural*, II(1), 1-5.

- Takari, M. 2009. Ulos dan Sejenisnya dalam Budaya Batak di Sumatera Utara: Makna, Fungsi, dan Teknologi. *Makalah pada Seminar Antarbangsa Tenunan Nusantara*. 12 April 2009, Pahang, Malaysia. Pp 1-32